

Pembelajaran 3. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Sumber. Modul Pendidikan Profesi Guru (PPG). Modul 4. Ilmu Pengetahuan Sosial
Penulis. Drs. Ruswandi Hermawan, M.Ed.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Modul E. Kajian
Ekonomi dalam IPS Terpadu
Penulis. Yasser Awaluddin, S.E., M.Ed., Erning Wijayati, S.AB., M.M.

A. Kompetensi

Penjabaran model kompetensi yang selanjutnya dikembangkan pada kompetensi guru bidang studi yang lebih spesifik pada pembelajaran 3, Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan. Ada beberapa kompetensi guru bidang studi yang akan dicapai pada pembelajaran ini, kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran ini adalah:

- a. Perilaku, motif dan prinsip ekonomi;
- b. Produksi, distribusi dan konsumsi;
- c. Pasar;
- d. Kesejahteraan,
- e. Kegiatan Ekonomi dalam Meningkatkan Kehidupan Masyarakat
- f. Perdagangan Internasional

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Dalam rangka mencapai kompetensi guru bidang studi, maka dikembangkanlah indikator - indikator yang sesuai dengan tuntutan kompetensi guru bidang studi.

Indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran 3, Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan adalah sebagai berikut.:

1. Menjelaskan perilaku ekonomi,
2. Menjelaskan motif ekonomi dan
3. Menjelaskan prinsip ekonomi;
4. Menjelaskan konsep produksi,

5. Menjelaskan konsep distribusi dan
6. Menjelaskan konsep konsumsi,
7. Menganalisis pasar;
8. Menganalisis kesejahteraan.
9. Menjelaskan penyebab terjadinya perdagangan Internasional
10. Menjelaskan manfaat perdagangan internasional
11. Menghitung Nilai tukar uang asing
12. Menjelaskan peran ekonomi kreatif dalam mendukung kegiatan perdagangan

C. Uraian Materi

Perilaku ekonomi dan kesejahteraan merupakan topik yang akan kita bahas dalam pembelajaran 3 ini. Mengawali pembahasan kita dengan topik ini, Anda akan disajikan dengan perilaku, motif dan prinsip ekonomi sebagai berikut.

1. Perilaku, Motif dan Prinsip Ekonomi

Ekonomi adalah “ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan)” <https://kbbi.web.id/ekonomi> Ekonomi juga dapat diartikan sebagai “suatu studi mengenai perilaku manusia dalam mengusahakan dan mengatur kegiatan konsumsi dan produksinya” (Paul A Samuelson dalam E. Ahman dan Y. Rohman, 2009). Dengan kata lain, ilmu ekonomi merupakan suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih, menggunakan sumber daya yang langka dan yang memiliki beberapa alternatif penggunaan untuk dapat memproduksi berbagai komoditi kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan pada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Dengan mempelajari ilmu ekonomi berarti kita mempelajari perilaku ekonomi yaitu suatu perilaku dalam memilih berbagai alternatif yang memberikan hasil yang terbaik.



Gambar 21. Ilustrasi kegiatan ekonomi dalam masyarakat

Sumber:

<https://resahutasoit.wordpress.com/2017/11/24/model-pelaku-ekonomiperilaku-konsumen-dan-produsen-dalam-kegiatan-ekonomi/>

a. Perilaku Ekonomi

Kebutuhan manusia memiliki sifat yang tidak terbatas karena manusia cenderung tidak pernah merasa puas dan selalu merasa kekurangan sementara sumber daya yang dimilikinya terbatas. Dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki tersebut, manusia berusaha mengatasi masalah itu dengan melakukan perilaku ekonomi. Perilaku ekonomi tidak akan pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari mulai dari hal kecil hingga besar. Manusia melakukan berbagai perilaku ekonomi dalam upaya untuk bertahan hidup. Setiap individu memiliki kebutuhan masing-masing. Dalam sebuah keluarga menerapkan perilaku ekonomi pada anak-anak sejak dini agar kelak mampu menjalankan kehidupan ekonomi di masa datang. Seorang ibu dalam sebuah keluarga melakukan perilaku ekonomi dengan mengatur penghasilan keluarganya. Ketika mendapatkan uang bulanan, ibu pasti akan membagi berbagai kebutuhan keluarga untuk satu bulan ke depan dengan melakukan pengaturan belanja makanan yang dikonsumsi oleh keluarga secara rutin. Perilaku ekonomi juga terjadi pada lingkup yang lebih luas misalnya saja pada sebuah perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dengan membeli peralatan baru untuk meningkatkan hasil produksinya. Perilaku ekonomi dalam perusahaan itu juga terjadi ketika perusahaan tersebut mempekerjakan karyawan dan memberikan upah setiap bulannya. Perilaku ekonomi yang

lebih luas dapat terjadi ketika pemerintah menyediakan beras murah untuk rakyat pra-sejahtera supaya harga beras menjadi murah yang dapat terjangkau oleh masyarakat kecil. Pemerintah tidak hanya melakukan perilaku ekonomi sehari-hari untuk pangan tetapi juga faktor lain dalam rangka menunjang kebutuhan masyarakat lainnya seperti membangun pengairan sawah melalui bendungan yang dibuat pemerintah. Proses pembangunan bendungan merupakan perilaku ekonomi yang dilakukan pemerintah untuk membantu masyarakat agar lebih mudah dalam mengatur kebutuhan pangannya.

Perilaku ekonomi antar negara berupa kerjasama internasional dilakukan juga sebagai cara negara memperbaiki perekonomian untuk kepentingan rakyatnya. Kerjasama ekonomi membuat beberapa negara bergotong-royong untuk membantu perekonomian satu sama lain. Kerjasama internasional ini membantu negara dari kemiskinan, meningkatkan pembangunan, melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan kesadaran berpolitik, dll. Contoh dari kerjasama seperti ini antara lain adalah kegiatan bilateral dan multilateral.

b. Motif Ekonomi

Segala sesuatu itu tergantung dari niatnya artinya bahwa segala kegiatan yang kita lakukan harus dibarengi dengan niat kita. Setiap orang pasti memiliki alasan tertentu ketika melakukan suatu kegiatan misalnya saja seseorang bekerja dengan niat untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Motif merupakan alasan atau niat dari suatu kegiatan. Semua yang dilakukan manusia pasti ada dorongan atau alasan tertentu. Dengan demikian, motif ekonomi adalah sebuah alasan tertentu yang mendasari seseorang dalam melakukan aktivitas perekonomian baik lingkup kecil maupun lingkup besar. Seseorang melakukan aktivitas ekonomi dengan menggunakan fikiran dan akal sehatnya ketika dianggap memungkinkan maka ia akan melakukannya tapi kalau tidak memungkinkan maka ia akan mengurungkan niatnya tersebut. Berdasarkan alasan inilah, motif ekonomi terbagi menjadi dua, yaitu:

- **Motif Ekonomi Instrinsik**

Motif ekonomi instrinsik adalah sebuah alasan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri dengan tanpa paksaan atau pengaruh dari pihak lain. Orang itu sendiri yang menentukan perilaku ekonomi seperti menjual barang yang ia miliki dan lain sebagainya. Akan tetapi motif ini masih tergantung pada mood yang dimiliki oleh individu tersebut bila moodnya baik maka kegiatan ekonomi akan mudah terlaksana dan ketika moodnya kurang bagus maka ia tidak akan melakukan aktivitas ekonominya.

- **Motif Ekonomi Ekstrinsik**

Motif ekonomi ekstrinsik merupakan motif yang terpengaruh oleh situasi di luar individu seperti ajakan dari orang lain untuk berbisnis, situasi dan kondisi lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Motif ini terjadi karena stimulus yang diberikan oleh pihak luar seperti teman maupun situasi dan kondisi. Misalnya saja seorang bekerja karena tuntutan dari keluarga dan anak untuk membayar keperluan dan kebutuhan sehari-hari, Indonesia menjalin kerjasama dengan negara lain untuk mendapatkan sebuah keuntungan dan keamanan.

Dua motif tersebut adalah pengelompokan motif ekonomi yang didasarkan atas alasan dari suatu pihak ketika melakukan suatu kegiatan atau aktivitas perekonomian. Selanjutnya kita akan membahas tentang pembagian motif ekonomi berdasarkan aspeknya, antara lain:

- 1) **Mendapatkan sebuah keuntungan**

Keuntungan atau laba menjadi salah satu tujuan pihak-pihak tertentu untuk melakukan kegiatan perekonomian, motif inilah yang menjadi motif paling terlihat dari semua golongan yang melakukan kegiatan perekonomian. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah keuntungan lebih dari kegiatan ekonomi yang telah mereka lakukan, baik keuntungan berupa uang maupun barang. Motif inilah yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan perekonomian.

- 2) **Mencari sebuah kekuasaan dalam perekonomian**

Mendapatkan sebuah posisi menjadi seorang pemimpin di bidang perekonomian menjadi sebuah motif untuk melaksanakan kegiatan

perekonomian. Hal ini biasa dilakukan oleh pihak yang sudah mapan atau makmur namun ingin mendapatkan sesuatu yang lebih yaitu sebuah kekuasaan. Misalnya, sebuah pedagang besar yang memiliki banyak kekuatan dari segi modal berusaha untuk melakukan segala kegiatan yang bisa menarik perhatian konsumen dan bisa menyingkirkan semua pesaingnya yaitu dengan cara menjual produk lebih murah, menjual produk yang tidak ada di pedagang lain. Ketika pedagang tersebut mampu memperluas jangkauannya atau bisa membentuk cabang-cabang di berbagai daerah saat itulah kekuasaan ekonomi ada di tangannya.

3) Mendapatkan penghargaan dari pihak lain

Semua manusia memiliki sifat dasar untuk menjadi yang terbaik diantara yang lainnya. Motif ini menjadi sebuah alasan atau dorongan untuk melaksanakan sebuah kegiatan atau aktivitas ekonomi. Mereka menginginkan adanya sebuah penghargaan, baik atas keahlian yang mereka miliki, atas etos kerja yang mereka berikan dan lainnya.

4) Dorongan untuk perbuatan sosial

Motif ekonomi selanjutnya adalah sebuah motif yang didasari atas sikap kepedulian sosial dari suatu pihak. Tidak bisa dipungkiri bahwa kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain dan kita juga bisa bermanfaat bagi orang lain. Motif ini merupakan sebuah motif yang patut dikembangkan dan diapresiasi serta disosialisasikan dalam melakukan aktivitas perekonomian untuk tujuan membantu pihak lain yang kurang mampu.

5) Memenuhi kebutuhan hidup dan mencari sebuah kesejahteraan.

Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan motif yang tidak bisa ditawar lagi. Pasti semua orang melakukan kegiatan ekonomi adalah memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk memperoleh sebuah kesejahteraan dalam kelangsungan hidupnya. Contohnya dari motif ini adalah seorang bekerja dari pagi hingga sore hari dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang berupa biaya pendidikan anak, biaya tagihan listrik dan lain sebagainya.

c. Prinsip Ekonomi

Prinsip ekonomi merupakan suatu usaha yang bisa dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan pengorbanan seminimal mungkin. Dalam kegiatan sehari-hari kita tentu saja menerapkan prinsip ekonomi. Jadi, prinsip yang pertama menunjukkan bahwa dalam melakukan pemilihan harus didasarkan pada pemilihan biaya yang paling efisien. Sedangkan yang kedua menunjukkan bahwa pemilihan berdasarkan pada aspek produktivitas. Efisiensi dan produktivitas memang merupakan dua istilah yang melekat dan menjiwai kegiatan ekonomi.

Prinsip 1: Tiap orang menghadapi tarik ulur

Dalam kehidupan manusia apabila kita ingin mendapatkan sesuatu maka terdapat suatu harga dari barang yang ingin kita dapatkan itu. Dengan kata lain, kita mesti mengorbankan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang kita inginkan itu. Sesuatu yang biasanya dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu itu adalah berupa uang, kesempatan maupun barang lainnya. Setiap orang menghadapi situasi tarik ulur ini. Misalnya saja, kita mengunjungi tempat wisata kita harus siap untuk mengorbankan uang dan waktu serta kehilangan kesempatan untuk melakukan aktivitas lainnya.

Prinsip 2: Konsep biaya

Kita biasanya hanya menilai biaya adalah nilai yang mesti dibayar untuk mendapatkan yang dibutuhkan. Padahal, sebenarnya biaya tidak hanya menyangkut masalah uang saja tetapi juga kesempatan. Konsep tentang kesempatan ini ialah harga yang harus dibayarkan atau dihilangkan untuk mendapatkan suatu kesempatan yang lain.

Prinsip 3: Berpikir pada margin

Konsep ekonomi rasional merupakan suatu konsep dimana seseorang akan melakukan hal terbaik untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang diinginkan dengan kesempatan yang ada. Dengan demikian konsep ekonomi rasional berfokus pada batas yang dapat dilakukan seseorang dengan pemikiran rasional untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan secara maksimal.

Prinsip 4: Reaksi terhadap insentif

Insentif bisa berupa hadiah atau hukuman untuk membujuk seseorang agar bertindak. Dalam ilmu ekonomi, insentif merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi para pembuat kebijakan untuk mengetahui pergerakan pasar dengan menerapkan insentif dan mengetahui bagaimana reaksi apabila diberi insentif. Pemberian insentif akan membuat seseorang lebih aktif dan antusias dalam bekerja karena menerima keuntungan tambahan dari pekerjaan sehari-harinya.

Prinsip 5: Pertukaran barang

Dalam kegiatan ekonomi tidak pernah lepas dengan pertukaran barang. Setiap negara memproduksi suatu barang sesuai dengan kemampuan yang paling optimal dengan biaya rendah, kemampuan produksi maksimal dan kualitas barang yang bagus. Kemudian negara menjual barang produksi dalam negeri ke negara lain yang tidak memproduksi barang tersebut ataupun produksinya belum maksimal. Sebagai contoh yaitu Indonesia mengekspor minyak mentah untuk diolah di negara lain dan mengimpor kendaraan bermotor untuk digunakan di Indonesia.

Prinsip 6: Mekanisme pasar untuk mengatur kegiatan ekonomi

Mekanisme pasar merupakan suatu cara untuk mengalokasikan sumber daya dengan tepat. Mekanisme yang seperti ini bertumpu pada keputusan kolektif dari rumah tangga serta perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya. Fungsi utama pasar adalah mengumpulkan perusahaan dan rumah tangga untuk memberikan penawaran dan permintaan akan suatu barang dan jasa.

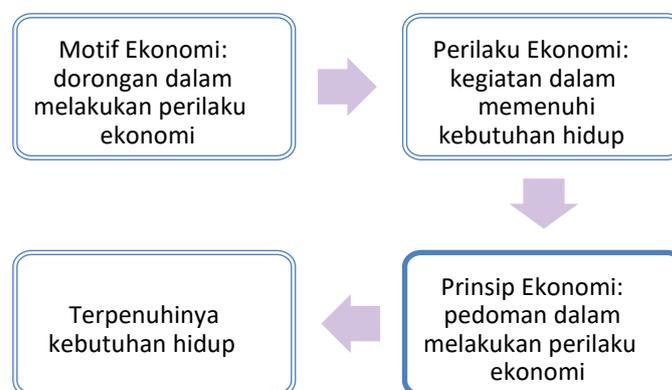
Prinsip 7: Pemerintah meningkatkan kinerja pasar

Mekanisme pasar bisa dianggap sebagai satu hal yang penting untuk mengatur kegiatan pasar, seolah-olah pemerintah tidak memiliki peran yang berarti. Namun sebenarnya peran pemerintah untuk meningkatkan kinerja pasar juga sama pentingnya dengan mekanisme pasar. Tanpa adanya pemerintah yang memberikan sarana prasarana untuk kegiatan pasar; mekanisme pasar juga tidak bisa berjalan sesuai dengan fungsinya. Selain itu, pemerintah juga berperan sebagai penegak hukum dan pembuat kebijakan untuk mencegah kecurangan

pada pasar. Intervensi pemerintah untuk mekanisme pasar terkadang juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi serta keadilan pasar. Kehadiran pemerintah bisa mencegah kemungkinan pasar dikuasai oleh perseorangan atau monopoli pasar untuk mencegah kegagalan kinerja pasar.

Prinsip 8: Inflasi terjadi ketika pemerintah mencetak uang dalam jumlah banyak. Banyak faktor yang menyebabkan inflasi yang terjadi di suatu negara. Salah satu faktornya adalah ketika pemerintah mencetak uang terlalu banyak. Tingginya produksi uang juga mengakibatkan peningkatan peredaran uang. Hal ini menyebabkan nilai mata uang semakin turun sehingga dapat menyebabkan inflasi.

Demikian contoh prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa dari contoh di atas mungkin juga sering kita lakukan dan beberapa diantaranya adalah biasa kita saksikan dalam siaran berita. Jadi, prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Bagan di bawah ini merupakan bagan keterkaitan antara perilaku, motif dan prinsip ekonomi yang telah Anda pelajari sebelumnya sebagai berikut.



Gambar 22. Keterkaitan perilaku, motif dan prinsip ekonomi

2. Produksi, Distribusi, dan Konsumsi

Dalam ilmu ekonomi terdapat tiga konsep utama yakni, produksi, konsumsi dan distribusi. Ketiga konsep ini merupakan inti dari kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup masyarakat.

a. Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam pengertian yang lebih luas, produksi didefinisikan sebagai setiap perilaku yang ditujukan untuk menciptakan atau menambah “nilai guna” suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, tidak semua kegiatan atau proses produksi merupakan perubahan bentuk suatu barang. Dalam proses produksi untuk menambah nilai guna suatu barang dapat ditempuh melalui: (1) mengubah suatu bentuk barang menjadi barang baru; (2) memindahkan suatu barang dari suatu tempat ke tempat lain; (3) mengatur waktu penggunaan suatu barang; dan (4) menciptakan suatu jasa.

Sementara barang-barang yang dihasilkan dalam suatu proses produksi dapat dibedakan menjadi: (1) barang konsumsi yakni barang-barang yang langsung dapat memuaskan pemakai; dan (2) barang produksi yakni barang-barang yang sengaja diproduksi untuk proses produksi untuk menghasilkan barang-barang lain. Akan tetapi, perbedaan antara barang produksi dan konsumsi tidak selalu jelas. Hal itu dikarenakan pada kondisi tertentu suatu barang dapat digolongkan sebagai barang konsumsi tetapi di saat lain justru digolongkan sebagai barang produksi.

Barang dan jasa yang dapat dihasilkan dalam proses produksi memiliki keterbatasan sumber daya yang berupa: sumber daya alam (*land*), tenaga kerja (*labour*), modal (*capital*) dan kewirausahaan (*enterprise*) sementara kebutuhan manusia dengan barang dan jasa tidak terbatas. Oleh karena itu, dalam menghasilkan barang dan jasa, produsen mesti mempertimbangkan faktor produksi tersebut di atas, yakni:

1) Sumber daya alam (*land*)

Sumber daya alam atau *land* ini berkaitan dengan sumber daya alami seperti lahan, air, matahari, hutan, mineral dan minyak bumi yang merupakan faktor utama bagi produksi. Seluruh sumber daya alam merupakan faktor produksi karena sudah tersedia.

2) Modal (*capital*)

Modal atau *capital* berkaitan dengan keseluruhan bahan dan alat yang dilibatkan dalam proses produksi seperti alat mesin, perlengkapan, pabrik, gudang,

pengangkutan dan fasilitas distribusi yang digunakan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen akhir. Modal tidak hanya terbatas pada uang tetapi juga keseluruhan barang-barang modal biasa disebut sebagai investasi.

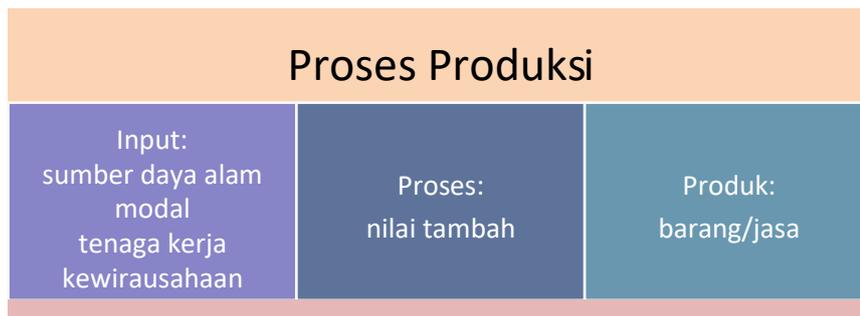
3) Tenaga kerja (*labour*)

Tenaga kerja dalam proses produksi merupakan unsur yang paling mendasar. Pengetahuan yang dimiliki seorang tenaga kerja akan banyak bergantung pada aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut dalam proses produksi. Karya seseorang di dalam produksi merupakan kegiatan praktis yang paling mendasar. Dunia pekerjaan menjadi sumber utama dalam pengembangan pengetahuan seseorang.

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi dapat digolongkan menjadi: (a) tenaga kerja terdidik yaitu golongan tenaga kerja yang telah mengikuti jenis dan jenjang pendidikan tertentu; (b) tenaga kerja terlatih yaitu golongan tenaga kerja yang telah mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman tertentu; dan (c) tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yaitu golongan tenaga kerja yang menangani pekerjaan yang tidak memiliki keahlian khusus.

4) Kewirausahaan (*enterprise*)

Kewirausahaan atau *enterprise* merupakan teknik dalam menggabungkan sumber-sumber daya yang ada dalam menghasilkan barang dan jasa. *Enterprise* ini juga berperan dalam membuat keputusan-keputusan yang berkenaan dengan kebijakan dasar usaha yakni keputusan tidak rutin yang menjadi acuan jalannya bisnis perusahaan. *Enterprise* merupakan cara-cara yang diperkenalkan sebagai dasar bisnis sebuah produk baru, teknik-teknik produk baru dan format baru organisasi perusahaan. Untuk lebih memahami kegiatan belajar Anda, maka perhatikanlah bagan proses produksi di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 23. Proses produksi

b. Distribusi

Distribusi merupakan suatu proses menyalurkan barang dan jasa yang berasal dari produsen sampai pada konsumen. Proses penyaluran barang dan jasa ini meliputi beberapa pihak yang saling mempengaruhi satu sama lain yaitu produsen, perantara (distributor) dan konsumen. Produsen perlu memikirkan saluran yang bagaimana yang akan dipilih untuk menyalurkan barang dan jasanya dengan tepat dan biaya murah, antara lain:

1) Membangun saluran distribusi

Secara ekonomi, kegiatan distribusi merupakan suatu upaya untuk memberikan kegunaan waktu dan tempat. Dalam memutuskan saluran distribusi biasanya melibatkan: (a) jumlah pedagang perantara yang akan dilibatkan; (b) bagaimana memelihara saluran-saluran komunikasi antara berbagai tingkat dari pedagang perantara; (c) seleksi pedagang perantara yang khusus; (d) penempatan menurut letak geografis dari persediaan barang; dan (e) lokasi dari pusat-pusat distribusi

2) Jenis-jenis saluran distribusi

Jenis saluran distribusi dapat terbagi menjadi tiga yaitu (a) bentuk intensif merupakan jenis saluran yang memanfaatkan banyak pedagang besar dan kecil; (b) bentuk selektif dengan hanya memanfaatkan beberapa grosir dan sejumlah kecil pengecer; dan (c) bentuk eksklusif dengan hanya melibatkan satu perantara dalam lingkungan masyarakat tertentu untuk menangani produk.

3) Saluran Distribusi

Distribusi langsung dari produsen ke konsumen yaitu perpindahan atau pergerakan material dilakukan secara langsung dari produsen ke konsumen.

Contohnya adalah peternak mengirimkan susu ternaknya langsung ke rumah konsumen atau melalui toko pengecer miliknya sendiri dan melalui pos.

(a) Saluran tidak langsung

- Produsen – grosir – pengecer

Barang yang didistribusikan dengan cara ini adalah yang tahan lama dan mudah didapatkan seperti barang yang terbuat dari logam, obat-obatan dan bahan makanan.

- Produsen – pengecer – konsumen

Contoh barang yang didistribusikan dengan cara semacam ini adalah alat-alat rumah tangga, furniture dan alat-alat sekolah. Terkadang produsen membuat gudang-gudang cabang untuk memenuhi permintaan produk di daerah lain.

4) Lembaga-lembaga distribusi

(a) *Wholesaler* (grosir), Merupakan pedagang perantara yang membeli barang dagangan untuk dijual kembali terutama kepada pengusaha lain dan bukan kepada konsumen. Fungsi utamanya adalah mengumpulkan dan menyebarkan.

(b) Agen, Merupakan pedagang perantara yang tidak membeli dan memiliki barang yang mereka jual. Fungsi utamanya adalah melakukan penjualan bagi produsen. Agen biasanya dibayar dengan komisi berdasarkan volume penjualannya.

(c) Pedagang eceran, Merupakan perusahaan yang membeli barang-barang dari produsen atau dari grosir kemudian menjualnya kepada konsumen. Lembaga yang berniaga secara eceran antara lain:

- Toserba (*Department store*)

Merupakan lembaga pemasaran eceran yang menjual berbagai jenis barang yang dikelompokkan ke dalam departemen-departemen (bagian).

- Pasar swalayan (*Supermarket*)

Merupakan toko yang sangat besar terutama menjual bahan pangan dengan harga-harga rendah. Setiap konsumen bekerja

atas dasar melayani sendiri dan pembayaran dilakukan secara kontan.

- Toko khusus

Toko yang strategi pemasarannya dengan menawarkan pilihan yang banyak dari barang-barang yang sejenis. Toko semacam ini banyak dijumpai di pusat-pusat perbelanjaan. Contoh toko khusus antara lain toko perhiasan, toko mainan dan toko sepatu.

Proses distribusi barang dan jasa yang berasal dari produsen untuk dapat sampai pada konsumen diilustrasikan pada gambar di bawah ini sebagai pelengkap kegiatan belajar Anda dalam topik ini sebagai berikut.



Gambar 24. Ilustrasi proses distribusi barang/jasa
Sumber: <https://jagad.id/pengertian-distribusi/>

c. Konsumsi

Konsumsi adalah suatu aktivitas pemakaian barang dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung oleh individu atau kolektif individu dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Setiap anggota masyarakat tentu mengharapkan kehidupan layak yang sangat ditentukan oleh pemenuhan ketersediaan barang dan jasa dari segi kualitas dan juga kuantitas yang memadai. Kelayakan untuk hidup sangat bergantung pada tiga faktor yaitu pendapatan, ketersediaan barang dan jasa serta harga barang dan jasa tersebut karena bagi masyarakat konsumtif masalah yang saling bertentangan yakni kebutuhan dan penghasilan. Penghasilan yang minim dan terbatas berbanding terbalik dengan kebutuhan yang tidak terbatas. Jenis kebutuhan dasar manusia itu mencakup: kebutuhan biologis untuk hidup, kebutuhan yang timbul dari budaya peradaban dan kebudayaan manusia

itu sendiri dan kebutuhan lain yang khas menurut masing-masing perorangan. Manusia mengatur hidupnya secara bijaksana dan terencana dengan menyesuaikan antara penghasilan dan kebutuhan serta norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Perhatikanlah bagan di bawah ini tentang pola perilaku konsumen dalam kegiatan ekonomi supaya Anda dapat memiliki pemahaman yang utuh dengan topik konsumsi ini.



Gambar 25. Pola perilaku konsumen
Sumber: <https://slideplayer.info/slide/12308586/>

Konsumsi merupakan tindakan pemenuhan kebutuhan dengan menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa. Setiap orang akan berupaya memaksimalkan nilai guna barang dan jasa yang dikonsumsi. Syarat yang harus dipenuhi adalah setiap rupiah yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan dari berbagai jenis barang akan memberi nilai batas yang sama besar dengan barang/jasa yang diperolehnya.

3. Pasar

Pada umumnya, jika sekelompok orang ditanya “apakah ilmu ekonomi itu?” Maka mereka akan menjawab bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang pasar modal, investasi, finance, dan sebagainya. Semua jawaban tersebut tidak salah, namun pada hakekatnya ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan mengapa manusia berperilaku demikian.

Perilaku manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dipicu oleh terbatasnya sumber-sumber daya yang tersedia, sedangkan kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas. Kondisi ini menyebabkan manusia harus melakukan pilihan-pilihan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya secara efektif agar ia dapat mencapai tingkat kepuasan maksimal.

Terkait dengan pemilihan dan pengalokasian sumber-sumber daya yang terbatas tersebut, salah satu permasalahan ekonomi yang muncul di masyarakat menurut teori Ekonomi modern adalah: barang apa yang harus di produksi dan disediakan? berapa jumlah barang yang harus di produksi dan di sediakan? Masalah-masalah tersebut dapat dijawab melalui adanya interaksi antara para pembeli dan penjual atau dengan kata lain terjadinya interaksi antara permintaan dari para pembeli dengan penawaran dari para penjual dalam sebuah pasar. Interaksi tersebut akan menghasilkan jumlah suatu barang/jasa yang akan diperjual belikan di pasar serta tingkat harga dari barang/jasa tersebut.

Interaksi antara permintaan dan penawaran dapat dijadikan sebagai sebuah alat analisis terhadap perilaku dan interaksi dari para pembeli dan penjual di pasar. Disamping itu, interaksi tersebut dijadikan sebagai landasan dalam menjelaskan berbagai bentuk pasar yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu sebelum membahas karakteristik dan mekanisme berbagai bentuk pasar, pembahasan mengenai teori permintaan dan teori penawaran perlu kemukakan terlebih dahulu.

Modul ini akan membahas teori permintaan dan kurva permintaan, teori penawaran dan kurva penawaran, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, penentuan harga keseimbangan dan jumlah barang yang diminta dan ditawarkan pada harga keseimbangan tersebut.

1. Konsep Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan masyarakat/ konsumen pada berbagai tingkat harga pada suatu jangka waktu tertentu. Permintaan masyarakat atas suatu barang dapat digolongkan menjadi tiga (Mulyati, Mahfudz, Permana, 2009), yaitu:

- a. Permintaan absolut, yaitu permintaan atas barang atau jasa yang tidak diiringi dengan kemampuan untuk membeli, sehingga lebih merupakan angan-angan. Permintaan absolut ini dimiliki oleh semua orang. Misalnya, seorang Pegawai Negeri Sipil baru dengan pangkat IIIa memiliki keinginan untuk membeli sebuah mobil baru namun belum memiliki uang yang cukup untuk membeli.
- b. Permintaan potensial, yaitu permintaan atas suatu barang atau jasa yang didukung dengan adanya kepemilikan sejumlah uang atau kemampuan daya beli, namun pembelian atas barang/jasa tersebut masih berupa rencana membeli karena adanya beberapa alternatif barang/jasa. Orang-orang yang mempunyai kemampuan untuk membeli ini biasanya menjadi sasaran iklan untuk mempengaruhi agar mereka melakukan pembelian atas produk tertentu. Misalnya, seorang yang memiliki uang Rp 300.000 berencana membeli sepasang sepatu dengan kisaran harga Rp 250.000, namun masih belum memutuskan sepatu merk apa yang akan dibeli
- c. Permintaan efektif, yaitu permintaan atas suatu produk barang atau jasa yang dilakukan sesuai dengan daya beli yang dimiliki. Misalnya seseorang pada contoh diatas (permintaan potensial) akhirnya membeli sepatu merk Adidas, seharga Rp 280.000.

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan yang tinggi atas barang dan jasa, namun manusia mempunyai keterbatasan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Keterbatasan sumberdaya yang dimiliki mendorong seseorang untuk berupaya dengan giat bekerja mencari rejeki dan berpikir kreatif ketika pendapatan tidak dapat mencukupi kebutuhan yang terus meningkat.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan

Teori permintaan adalah teori yang menjelaskan sifat hubungan antara jumlah barang yang diminta/dibeli oleh masyarakat dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya (Sukirno, 2000). Menurut Sukirno (2000), permintaan seseorang atau sebuah masyarakat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Secara umum, para ekonom telah menentukan beberapa faktor terpenting yang biasanya mempengaruhi permintaan suatu masyarakat atas suatu barang atau jasa. Faktor-faktor tersebut adalah (Samuelson, 2001): Harga barang/jasa itu sendiri, Harga barang lain yang terkait, Pendapatan masyarakat, Cita rasa masyarakat, Jumlah Penduduk, Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Namun adalah sangat sulit untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor diatas secara sekaligus dalam menentukan permintaan terhadap barang/jasa .Oleh karena itu dalam teori permintaan, para ekonom biasanya membuat analisis yang lebih sederhana, yaitu jumlah permintaan atas barang/jasa dipengaruhi oleh harga dari barang/jasa tersebut, dan mengasumsikan faktor-faktor lain tidak berubah (ceteris paribus) (Lipsey, Courant, purvis, Steiner, 1995).

Hukum permintaan merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana hubungan antara permintaan terhadap sesuatu barang dengan harganya. Hukum Permintaan dapat dinyatakan “bila harga naik maka jumlah barang yang diminta semakin berkurang, sebaliknya bila harga turun jumlah barang yang diminta akan bertambah”.

3. Konsep Penawaran

Penawaran adalah sejumlah barang atau jasa yang bersedia ditawarkan/dijual oleh penjual (produsen) pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu dan syarat tertentu. Penawaran dapat juga dikatakan sebagai ketersediaan produk dan siap untuk ditawarkan kepada konsumen. Ketersediaan produk di pasar sangat bergantung pada berbagai hal, misalnya kondisi pasar, baik harga produk (ouput) maupun harga input yang digunakan untuk menghasilkan produk. Kondisi harga jual produk dan harga input sangat mempengaruhi motivasi pengusaha, penjual dalam menyediakan produknya di pasar.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penawaran

Teori penawaran adalah teori yang menjelaskan sifat hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan/diproduksi oleh produsen terhadap berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana permintaan, penawaran juga dipengaruhi oleh berbagai hal, namun para ahli ekonomi telah menetapkan beberapa faktor yang dianggap paling memberi pengaruh terhadap jumlah penawaran suatu barang/jasa. Faktor-faktor tersebut adalah (Samuelson, 2001): Harga barang itu sendiri, Harga barang lain, Biaya produksi, Pajak, Subsidi, Harga bahan baku, Upah tenaga kerja, Tarif Listrik, Harga BBM, Tingkat teknologi, Tujuan-tujuan perusahaan.

Pasar adalah “tempat orang berjual beli”. Di tempat itu terjadi “kekuatan penawaran dan permintaan... penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa” <https://kbbi.web.id/pasar>. Pada sistem ekonomi pasar kehidupan ekonomi dapat berjalan bebas sesuai dengan mekanisme proses pasar. Siapa saja bebas memproduksi barang dan jasa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian bagi produsen bisa memperoleh laba sebesar-besarnya. Jika barang atau jasa dapat dipasarkan, pada akhirnya produsen akan menyesuaikan dengan keinginan dan daya beli konsumen itu sendiri.

Salah satu ciri sistem ekonomi pasar adalah berlakunya pasar persaingan secara bebas. Akibatnya yang kuat bertambah kuat dan untuk produsen kecil mungkin tidak berdaya. Untuk mengatasi keadaan itu pemerintah ikut campur tangan melalui peraturan perundang-undangan yang dianggap perlu sehingga terbentuk sistem ekonomi pasar yang terkendali dan tidak berlaku ekonomi bebas lagi.

Dalam rangka memenuhi segala kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa harus terdapat sebuah proses yang menghubungkan antara kebutuhan masyarakat dengan produsen selaku pihak penghasil barang dan jasa. Semakin sinerginya antara kebutuhan masyarakat dan ketersediaan barang dan jasa akan berdampak pada adanya rasa saling menguntungkan antar keduanya. Dengan melihat proses tersebut maka dibutuhkan sebuah peran distribusi sebagai penengah yang dapat mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan pelaku produksi, dimana dengan adanya distribusi sangat penting dalam membantu

kedua belah pihak dalam mencapai keuntungan dari proses transaksi pasar yang ada.

Pasar adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual mungkin tidak saling melihat satu sama lainnya. Menurut Sudarman (2011) pasar memiliki lima fungsi yaitu: (1) menetapkan nilai (*sets value*). Gerak kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar akan menentukan tingkat harga barang. Juga menentukan apa dan berapa jumlah macam barang diproduksi dalam suatu perekonomian; (2) pasar mengorganisasikan produksi yaitu memecahkan masalah bagaimana cara menghasilkan barang; (3) pasar mendistribusikan barang. Gerakan harga barang dan faktor produksi akan menentukan distribusi barang yang diproduksi pada masyarakat; (4) pasar berfungsi menyelenggarakan penjatahan. Tingginya tingkat harga barang akan membatasi tingkat konsumsi; dan (5) pasar mempertahankan dan menyediakan barang dan jasa untuk yang akan datang.

Untuk memperjelas bagaimana mekanisme pasar berfungsi sebagaimana dijelaskan sebelumnya, gambar berikut akan membantu Anda lebih memperjelas tentang fungsi pasar sebagai berikut:



Gambar 26. Keterkaitan antara produsen dengan konsumen
Sumber: <http://kukerjakanprmu.blogspot.com/2017/08/peran-pelakuekonomi-dalam-perekonomian.html>

Dalam Perekonomian sektor rumah tangga membeli barang dan jasa dari sektor perusahaan di pasar barang dan sebagai imbalannya sektor perusahaan menerima uang. Dalam aliran ini sektor rumah tangga berperan sebagai pembeli barang dan jasa sedang sektor perusahaan sebagai penjual. Pendapatan

konsumen yang dibelanjakan untuk barang dan jasa ini diperoleh dari penjualan faktor produksi yang dimilikinya. Sektor rumah tangga menawarkan faktor produksi yang dimilikinya (tanah, tenaga kerja, kapital dan keterampilan) pada sektor perusahaan dengan imbalannya sektor rumah tangga menerima uang (pendapatan konsumen).

4. Kesejahteraan

Ekonomi mempersoalkan usaha manusia untuk meningkatkan kemakmurannya, baik secara perseorangan maupun secara berkelompok (keluarga, bangsa dan masyarakat). Sebagai suatu ilmu, ekonomi tentunya memiliki objek material (apa yang dipelajari) dan objek formal (bagaimana mempelajarinya). Objek material ekonomi meliputi produksi, distribusi, pembagian kerja, pembangunan, sistem moneter dan keuangan, perdagangan dan dunia usaha. Sedangkan objek formal ekonomi meliputi kemakmuran manusia di masa sekarang dan masa depan. Oleh karena itu kesejahteraan juga merupakan objek formal kajian dari ilmu ekonomi ini.

Kesejahteraan adalah “hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman;- jiwa kesehatan jiwa; - sosial keadaan sejahtera masyarakat” <https://kbbi.web.id/sejahtera>. Sedangkan menurut wikipedia sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam istilah ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sementara dalam istilah kesejahteraan sosial merujuk pada keterjangkauan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>.

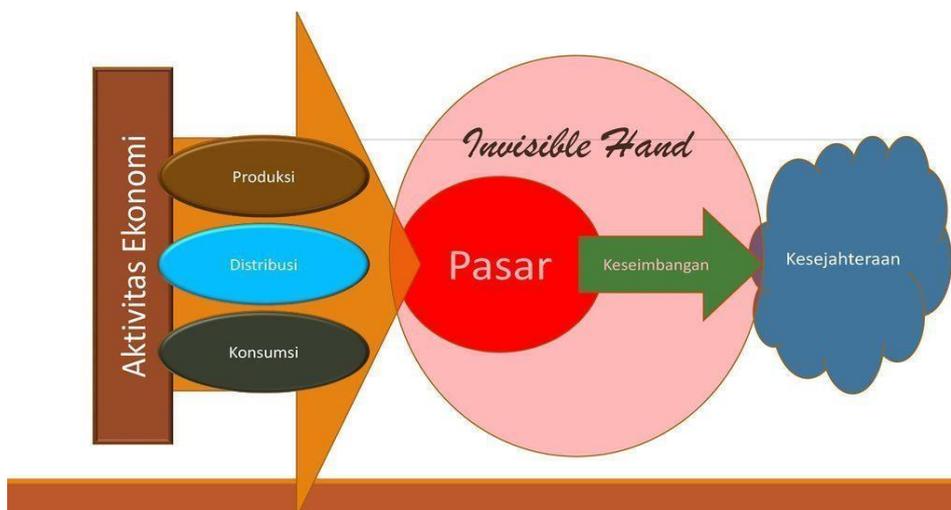
Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan motif yang tidak bisa ditawar lagi. Pasti semua orang melakukan kegiatan ekonomi adalah memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk memperoleh sebuah kesejahteraan dalam kelangsungan hidupnya. Pada umumnya kebutuhan manusia ada beberapa macam, baik kebutuhan pokok, sekunder maupun tersier semuanya dipenuhi dengan perencanaan atau sistem yang dimiliki masing-masing individu.

Dalam ekonomi kita tidak pernah bisa lepas dari konsep kesejahteraan (*welfare*). Bahkan menurut asumsi kaum developmentaris menganggap bahwa tujuan akhir

Modul Belajar Mandiri

dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan. Salah satu kelebihan dari konsep kesejahteraan adalah karena memiliki prinsip serta mengalami evolusi konsep untuk terus memperbaiki pemahaman karena pada hakikatnya akan selalu ada konsep-konsep yang lebih baik.

Aktivitas ekonomi dilakukan karena manusia ingin mencukupi semua kebutuhannya sehingga menjadi sejahtera atau makmur. Ukuran kesejahteraan secara ekonomi bisa disamakan dengan terpenuhinya kebutuhan materiil (fisik). Perilaku ekonomi yang dilakukan secara terus menerus (setiap hari) oleh masyarakat ini akhirnya menjadi suatu aktivitas yang disebut kegiatan ekonomi. Bagan di bawah ini merupakan bagan dari aktivitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan.



Gambar 27. Hubungan antara aktivitas ekonomi dan kesejahteraan
Sumber: <https://slideplayer.info/slide/13108781/>

Kualitas hidup kita selama ini sangat kental dengan nuansa ekonomi akan tetapi sekarang ini telah mengalami pergeseran dimana konsep kesejahteraan lebih komprehensif dengan memasukan konsep-konsep lain seperti pembangunan yang memperhatikan aspek sosial dan aspek pelestarian lingkungan. Apakah arti sejahtera dalam bidang ekonomi akan tetapi tidak dibarengi dengan kualitas hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Konsep kesejahteraan dalam arti pertumbuhan ekonomi yang tinggi mesti dibarengi dengan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, konsep kesejahteraan yang dikembangkan dewasa ini mesti dapat menciptakan masyarakat yang terjamin secara financial mapan secara

sosial dan tetap menjaga kelestarian lingkungan untuk menjamin kelangsungan kebutuhan hidup generasi di masa yang akan datang.

5. Kegiatan Ekonomi dalam Meningkatkan Kehidupan Masyarakat

Kegiatan dan jenis perekonomian yang dilakukan masyarakat antara lain seperti contoh berikut.

a. Pertanian

Pertanian adalah jenis usaha yang mengolah tanah untuk ditanami suatu jenis atau berbagai jenis tanaman. Jenis usaha di bidang ini banyak terdapat di pedesaan, karena di desa masih banyak tanah pertanian yang dapat diolah untuk usaha pertanian. Tanah yang subur di suatu desa dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya misalnya dengan ditanami padi, palawija, dan buah-buahan. Penduduk yang mengolah tanah untuk usaha pertanian disebut petani

b. Industri

Industri adalah jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Selain itu ada pula industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Industri ada yang berskala kecil disebut industri kecil atau home industry dan berskala besar atau industri yang bermodal besar dan memiliki banyak tenaga kerja.

c. Perdagangan

Perdagangan adalah jenis usaha yang menjual barang-barang hasil produksi dari suatu perusahaan kepada pengusaha lain atau pemakai barang. Usaha perdagangan timbul karena perusahaan penghasil barang kadang kala tidak langsung menjual hasil produksinya sendiri tetapi dijual lewat perantara, yaitu pedagang. Jenis usaha perdagangan misalnya perdagangan beras, sandang, hewan, dan makanan.

d. Jasa

Jasa adalah jenis usaha yang tidak membuat/menghasilkan barang tetapi lebih menitikberatkan pada pelayanan terhadap konsumen. Jenis usaha ini lebih mengutamakan keahlian atau ketrampilan. Walaupun begitu, ada juga jenis usaha jasa yang mengutamakan tenaga. Beberapa contoh usaha jasa

adalah guru, dokter, paramedis, perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan angkutan. Jenis jasa ini dikelola secara profesional oleh pengusahanya.

e. Usaha yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Pada dasarnya semua jenis usaha harus dikelola secara profesional. Kegiatan usaha ada yang dikelola sendiri dan ada yang dikelola oleh kelompok (group). Usaha yang dikelola sendiri misalnya usaha industri tahu, tempe, dan sebagainya. Usaha yang dikelola kelompok atau group misalnya adalah PT dan badan-badan usaha lain. Badan usaha di Indonesia digolongkan menjadi tiga bentuk seperti uraian berikut.

1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Sesuai dengan UUD 1945 maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Untuk keperluan itu, negara mendirikan perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN digolongkan menjadi tiga jenis yaitu perusahaan jawatan, perusahaan umum, dan perusahaan perseroan.

- a) Perusahaan jawatan Perusahaan jawatan adalah perusahaan negara yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bukan semata-mata mencari keuntungan.
- b) Perusahaan umum (perum) Perusahaan umum adalah perusahaan negara yang seluruh modalnya diperoleh dari negara. Selain bertujuan melayani masyarakat, Perum juga mencari keuntungan.
- c) Perusahaan perseroan atau persero Seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan jawatan dan perusahaan umum milik negara diubah menjadi perusahaan perseroan (persero). Contoh dari perubahan ini adalah Perusahaan Jawatan kereta Api (PJKA) yang diubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) dan sekarang diubah lagi menjadi PT Kereta Api Indonesia; dan Perum Pos dan Giro yang sekarang berubah menjadi PT Pos Indonesia.

2) Badan Usaha Swasta

Badan usaha swasta atau perusahaan swasta dapat berbentuk perusahaan perorangan, firma, PT atau CV.

- a) Perusahaan perorangan, Perusahaan perorangan adalah badan usaha yang dimiliki satu orang saja. Usaha ini dijalankan sendiri oleh pemiliknya. Pada perusahaan perorangan tidak ada pemisahan yang jelas antara modal perusahaan dan kekayaan pribadi miliknya.
- b) Firma, Firma adalah badan usaha yang dimiliki oleh orang banyak. Pemilik-pemilik firma mempertaruhkan seluruh harta kekayaannya untuk mendukung usahanya. Jika salah satu anggota mempunyai hutang atas nama firma kepada pihak lain, hutang tersebut ditanggung bersama oleh seluruh anggota.
- c) Perseroan Terbatas (PT), Perseroan terbatas adalah badan usaha yang modalnya dihimpun dari beberapa orang dengan cara menjual saham. Pemilik saham sama dengan pemilik PT. Jika PT mempunyai hutang, jaminannya hanyalah kekayaan milik PT. Kekayaan pribadi pemilik saham tidak dapat dijadikan jaminan atas hutang PT.
- d) Persekutuan Komanditer (CV) Dalam CV terdapat dua macam anggota yaitu anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif bertanggung jawab penuh terhadap CV dengan mempertaruhkan seluruh kekayaannya sedangkan anggota pasif tanggung jawabnya hanya sebatas modal yang ditanam dalam CV.

3) Koperasi,

Koperasi adalah bentuk usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah kesejahteraan anggota. Koperasi merupakan bentuk perekonomian yang sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1.

4) Yayasan,

Yayasan merupakan badan usaha nirlaba, artinya tidak bertujuan untuk mendapat keuntungan. Contoh: yayasan pendidikan.

Dilihat dari hasil kerjanya, jenis pekerjaan dibedakan menjadi dua yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan pekerjaan yang menghasilkan jasa.

a. Pekerjaan yang menghasilkan barang

Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa dipergunakan oleh seseorang. dan contoh

dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penjual kue, petani, peternak dan masih banyak lagi pekerjaan yang menghasilkan barang untuk keperluan masyarakat banyak.

b. Pekerjaan Yang Menghasilkan Jasa

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaannya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain. Pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang. Contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi, montir, sopir, pengacara, polisi tentara, jaksa, hakim, pegawai negeri, perias pengantin dan masih banyak lagi. Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

6. Perdagangan Internasional

Ekonomi Internasional adalah salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari bagaimana transaksi-transaksi internasional mempengaruhi tingkat kesejahteraan sebuah masyarakat dari suatu negara. Adapun tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dipengaruhi oleh distribusi pendapatan, kesempatan kerja, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas harga-harga (Samuelson, 2001)

Ekonomi Internasional merupakan implementasi dari ilmu Ekonomi yang membahas tentang bentuk-bentuk hubungan ekonomi antara suatu negara dengan negara lain baik dalam bentuk aliran perdagangan barang dan jasa, faktor produksi, maupun modal. Tulisan ini membahas tentang teori-teori ekonomi klasik yang berkaitan dengan ekonomi dan perdagangan internasional, beberapa teori dan dasar perdagangan internasional, nilai tukar mata uang antar negara dan kaitannya dengan perdagangan internasional, neraca pembayaran dan komponen-komponennya.

1. Penyebab terjadinya Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan

pemerintah negara lain. Perdagangan internasional antar negara disebabkan beberapa hal yaitu:

- a. perbedaan tingkat kelangkaan di mana setiap negara mempunyai sumberdaya yang berbeda-beda secara kuantitas dan kualitas. Negara yang mempunyai sumberdaya tertentu dalam jumlah yang sangat banyak dikatakan memiliki kelangkaan rendah, begitu pula sebaliknya negara yang mempunyai sumberdaya tertentu dalam jumlah terbatas dikatakan memiliki tingkat kelangkaan yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan mengalirnya barang-barang dari negara yang tingkat kejarangannya rendah ke negara dengan tingkat kelangkaan yang tinggi.
- b. perbedaan tingkat produksi, adanya kelangkaan mengakibatkan terbatasnya ketersediaan faktor-faktor produksi sehingga menyebabkan produktivitas yang berbeda dari negara satu ke negara lainnya.
- c. perbedaan komparatif harga barang, adalah perbedaan harga yang diperbandingkan antara negara satu dengan yang lainnya, sehingga akan mempengaruhi keputusan suatu negara tentang akan memproduksi barang sendiri atau mengimpor dari negara lain.

Berkecimpung dalam perdagangan internasional memerlukan kreativitas dalam memproduksi barang dan jasa sehingga produk/jasa secara kualitas dan harga mampu bersaing dengan produk negara lain. Kreativitas membutuhkan energi ekstra untuk selalu berinovasi membuat sesuatu yang baru dan unik dengan ongkos produksi seminimal mungkin. Rasa nasionalis tentang kecintaan pada tanah air perlu dikembangkan sehingga kita senantiasa mempunyai tanggungjawab untuk menjaga nama baik negara melalui komitmen dan kejujuran dalam menaati kesepakatan-kesepakatan antar kedua negara.

2. Manfaat Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memberi beberapa keuntungan kepada negara-negara yang melakukannya, yaitu : (Sukirno, 2014)

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri.

Dengan melakukan perdagangan internasional, sebuah negara dapat memenuhi kebutuhannya akan barang-barang yang tidak dapat/tidak mungkin diproduksi oleh

negara itu sendiri. Misalnya, negara-negara Eropa Timur memerlukan rempah-rempah, maka mereka akan mengekspor dari negara-negara di Asia Tenggara.

b. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, walaupun sebuah negara dapat memproduksi seluruh barang-barang yang dibutuhkannya, namun seringkali untuk barang-barang tertentu, akan lebih menguntungkan jika negara-negara tersebut mengimpor dari negara lain karena jika setiap negara mengkhususkan diri mereka untuk memproduksi barang-barang yang memiliki keunggulan mutlak atau komparatif, maka faktor-faktor produksi mereka akan dapat digunakan secara lebih efisien dan barang-barang yang dihasilkan tersebut akan memiliki kualitas yang tinggi dengan harga yang lebih murah.

c. Mempeluas pasar industri dalam negeri.

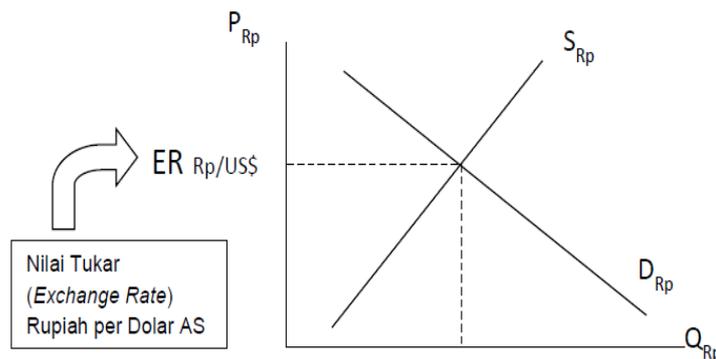
Jika sebuah industri di sebuah negara sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, sementara kapasitas produksinya belum maksimal, maka dengan memproduksi pada kapasitas maksimal, industri tersebut dapat menjual kelebihan produksinya pada negara lain. Disamping mendapatkan keuntungan dari jumlah penjualan yang meningkat, industri tersebut juga memperoleh keuntungan karena dapat melakukan efisiensi dengan menekan biaya produksi perunit.

3. Nilai Tukar Mata Uang Asing

Nilai tukar atau kurs mata uang asing adalah “harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain” (Sukirno, 2004). Mata uang asing pada hakekatnya sama halnya dengan komoditi lain yang diperdagangkan di pasar internasional, sehingga terdapat permintaan dan penawaran atas mata uang asing tersebut. Oleh karena itu, nilai tukar mata uang asing selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu akibat perubahan permintaan dan penawaran atas mata uang tersebut. Selain itu nilai tukar mata uang sebuah negara sifatnya adalah relatif terhadap suatu negara lain (keterkaitan antar dua negara). Dari sisi permintaan, permintaan akan sebuah mata asing disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

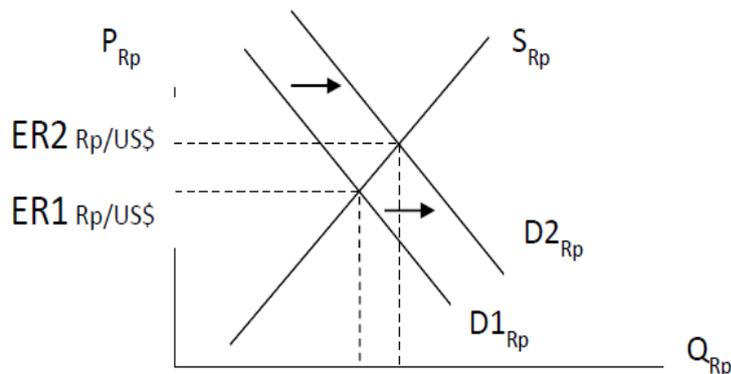
- a. keperluan perjalanan dan kunjungan ke sebuah negara.
- b. keperluan membeli barang-barang tertentu dari sebuah negara (impor)
- c. keperluan investasi di sebuah negara, baik dalam bentuk investasi keuangan seperti pembelian saham dan obligasi dari sebuah perusahaan atau investasi riil seperti mendirikan sebuah usaha di suatu negara.

Sebagaimana komoditi lain, hukum permintaan dan penawaran juga berlaku pada nilai tukar mata uang. Semakin tinggi harga sebuah mata uang relatif terhadap mata uang suatu negara lain maka permintaan akan berkurang dan penawaran meningkat, sebaliknya semakin rendah nilai sebuah mata uang relatif terhadap mata uang suatu negara lain, semakin tinggi permintaan dan semakin berkurang penawarannya (ingat pergeseran sepanjang kurva permintaan dan penawaran). Hal tersebut dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 28. Kurva Permintaan Nilai Tukar Mata Uang

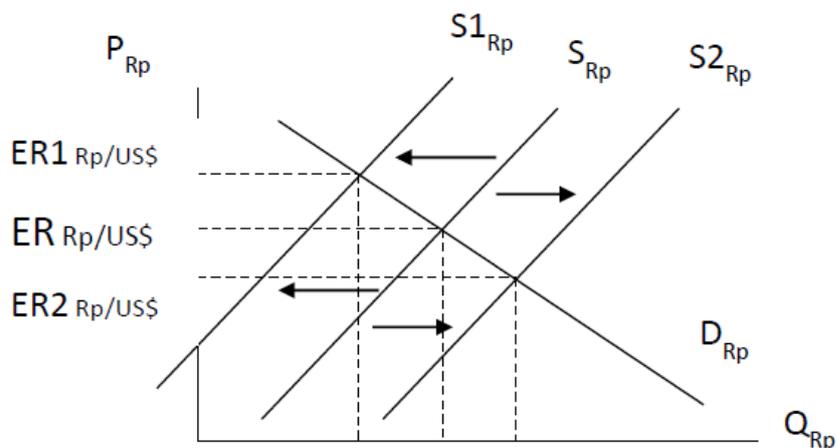
Jika permintaan akan rupiah dari masyarakat Amerika meningkat (semakin banyak warga Amerika menukarkan dollar mereka dengan rupiah) karena permintaan akan barang-barang yang diproduksi Indonesia meningkat, atau karena kunjungan wisatawan Amerika ke Indonesia tersebut meningkat, atau karena investasi perusahaan Amerika di Indonesia meningkat, maka kurva permintaan akan rupiah akan bergeser kekanan, sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar akan meningkat. Dalam kondisi ini dikatakan bahwa nilai rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar.



Gambar 29. Pergeseran Kurva Permintaan Nilai Tukar Mata Uang

Sebaliknya, jika semakin banyak warga Indonesia menukarkan rupiahnya dengan dollar Amerika (dengan kata lain permintaan terhadap rupiah secara relatif menurun terhadap dollar, sehingga kurva permintaan rupiah bergeser ke kiri), maka nilai tukar rupiah terhadap dollar akan melemah. Dalam kondisi ini disebut rupiah mengalami depresiasi terhadap dollar. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar mata uang tersebut hanya berlaku secara relatif antara dua negara (dua jenis mata uang).

Uraian diatas adalah penjelasan perubahan nilai tukar akibat perubahan permintaan. Perubahan nilai tukar juga dapat diakibatkan oleh perubahan penawaran. Jika pemerintah ingin menaikkan nilai tukar mata uangnya, maka jumlah uang yang beredar (jumlah penawaran) akan dikurangi (kurva penawaran bergeser ke kiri), sebaliknya jika pemerintah ingin menurunkan nilai mata uangnya, maka jumlah uang beredar akan ditambah (kurva penawaran bergeser ke kanan). Perhatikan ilustrasi dibawah ini.



Gambar 30. Pergeseran Kurva Penawaran Nilai Tukar Mata Uang

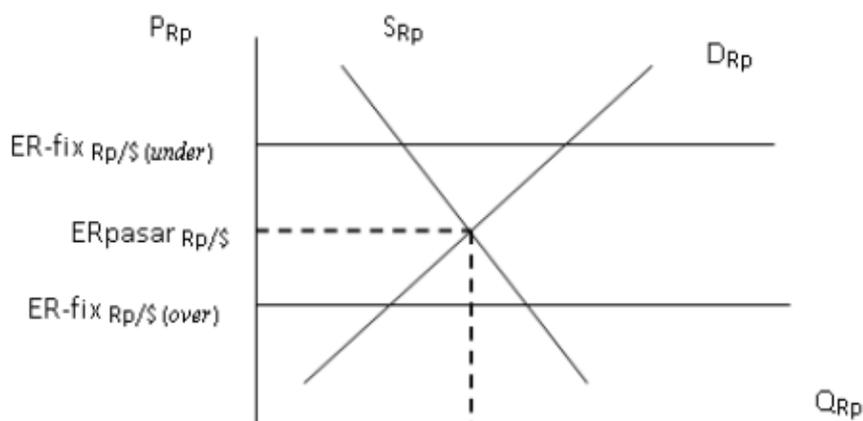
Mekanisme seperti diatas disebut dengan sistem nilai tukar (kurs) bebas. Perubahan permintaan dan penawaran atas suatu mata uang akan menyebabkan perubahan nilai tukar mata uang tersebut relatif terhadap mata uang negara lain. Sebaliknya, perubahan nilai tukar mata uang suatu negara juga pada akhirnya akan mempengaruhi transaksi perdagangannya dengan negara lain. Menggunakan contoh perdagangan Indonesia dan Thailand, jika nilai tukar rupiah terhadap Baht adalah rendah, misalnya 1 Baht = 200 Rupiah, maka nilai barang-barang produksi Indonesia relatif murah bagi masyarakat Thailand. Hal ini akan mendorong peningkatan ekspor Indonesia ke Thailand (impor Thailand dari Indonesia).

Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah terhadap Baht menguat, misalnya 1 Baht = 100 Rupiah, maka nilai barang-barang produksi Indonesia akan menjadi relatif lebih mahal bagi masyarakat Thailand (sekarang mereka harus membayar 2 Baht untuk produk Indonesia yang berharga 200 Rupiah). Akibatnya, masyarakat Thailand cenderung akan mengurangi impor mereka dari Indonesia (ekspor Indonesia ke Thailand berkurang). Jadi secara teori, nilai tukar mata uang suatu negara yang rendah justru menguntungkan dari sisi neraca perdagangan negara tersebut (dibahas pada seksi berikutnya).

Namun, adakalanya pemerintah suatu negara merasa perlu untuk menentukan nilai tukar mata uang negaranya terhadap mata uang suatu negara lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dari perdagangan dengan negara lain, atau mencegah efek buruk perdagangan Internasional ke atas perekonomian negara

tersebut (Sukirno, 2004). Penentuan nilai tukar mata uang dengan cara demikian disebut dengan sistem nilai tukar (kurs) tetap.

Nilai tukar mata uang yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut dapat lebih rendah atau lebih tinggi daripada nilai tukar yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Jika nilai tukar pemerintah lebih tinggi dari nilai tukar pasar, nilai mata uang tersebut disebut *overvalued*, sebaliknya jika nilai tukar pemerintah lebih rendah dari nilai tukar pasar, nilai mata uang tersebut disebut *undervalued*. Sebagai contoh, jika nilai mata uang rupiah ditetapkan oleh pemerintah relatif rendah terhadap mata uang Baht Thailand, maka harga barang-barang Indonesia di Thailand menjadi relatif murah sehingga masyarakat Thailand akan cenderung mengimpor barang-barang dari Indonesia.



Gambar 31. Kurva barang Impor

4. Neraca Pembayaran

Seluruh transaksi atau aliran dana keluar atau kedalam yang terjadi pada sebuah negara pada satu tahun tertentu dicatat dalam sebuah dokumen yang disebut dengan neraca pembayaran. Neraca pembayaran terdiri dari beberapa bagian yang secara umum dapat dikategorikan menjadi dua bagian besar, yaitu neraca berjalan dan neraca modal.

a. Neraca Berjalan

Neraca berjalan berisi transaksi-transaksi berikut ini:

1) Perdagangan barang tampak (ekspor dan impor) hasil-hasil sektor pertanian, pertambangan, dan industri. Selisih antara nilai ekspor dan impor untuk

perdagangan barang tampak disebut dengan neraca perdagangan. Jika neraca perdagangan bernilai positif berarti nilai ekspor melebihi impor, sebaliknya jika neraca perdagangan bernilai negatif maka nilai impor lebih besar daripada ekspor.

2) Perdagangan jasa (barang tidak tampak) yang meliputi biaya-biaya pengangkutan dan asuransi dari barang-barang tampak yang diekspor dan diimpor, pendapatan investasi baik berupa keuntungan, bunga, maupun dividen, serta pendapatan dari wisatawan mancanegara. Selisih (negatif atau positif) dari aliran dana sektor ini disebut dengan neraca jasa.

3) Pembayaran pindahan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam bentuk bantuan-bantuan sosial ke negara lain, dimana pihak penerima tidak perlu melakukan pengembalian atas dana-dana yang mereka terima. Contohnya adalah bantuan Pemerintah atau LSM Indonesia kepada rakyat Palestina, baik dalam bentuk obat-obatan, makanan, sekolah dan rumah sakit.

b. Neraca Modal

Neraca modal terdiri dari dua komponen utama, yaitu: aliran modal jangka panjang dan aliran modal keuangan swasta. Aliran modal jangka panjang dapat berbentuk aliran modal resmi antara lembaga-lembaga pemerintah suatu negara dengan negara lain dalam bentuk pinjaman atau pembayaran

atau investasi langsung pihak swasta suatu negara ke negara-negara lain yang biasa disebut FDI (Foreign Direct Investment) berupa pendirian perusahaan-perusahaan tertentu. Selisih nilai modal jangka panjang yang diterima dan yang dibayarkan disebut dengan neraca modal jangka panjang.

Adapun aliran modal keuangan swasta adalah tabungan atau investasi keuangan pihak swasta dari negara lain kepada suatu negara atau perusahaan-perusahaan suatu negara yang dapat dengan cepat dialihkan ke negara-negara lain. Investasi seperti ini disebut juga dengan hot money dan yang diinvestasikan oleh pihak swasta asing dalam pasar uang atau pasar modal untuk memperoleh keuntungan dari investasi tersebut. Selain itu, dalam neraca pembayaran juga terdapat rekening yang digunakan untuk mencatat kesalahan-kesalahan yang terjadi dari aliran uang masuk dan keluar suatu negara. Rekening ini dibuat untuk memastikan agar aliran masuk dan keluar dana dalam neraca pembayaran selalu seimbang.

c. Cadangan Devisa

Menurut Wikipedia, cadangan devisa merupakan simpanan bank sentral (Bank Indonesia) dalam bentuk beberapa mata uang asing dan digunakan untuk beberapa keperluan. Diantaranya, seperti dikemukakan Ryan Kriyanto, Dirut BNI, untuk membayar utang bunga luar negeri, untuk membayar impor yang dilakukan oleh BUMN, dan untuk intervensi bank sentral dalam mencegah pelemahan nilai tukar rupiah.

Selisih aliran dana yang masuk dan yang keluar ke dan dari suatu negara pada suatu waktu tertentu yang dicatat dalam neraca pembayaran disebut juga dengan neraca keseluruhan. Apabila aliran dana yang masuk lebih besar dari aliran dana yang keluar maka neraca keseluruhan bernilai positif dan akan menambah cadangan devisa negara. Sebaliknya, jika aliran dana yang keluar lebih besar dari yang masuk, maka neraca keseluruhan bernilai negatif sehingga akan mengurangi cadangan devisa negara. Contoh sederhana dari neraca pembayaran dan pengaruhnya pada perubahan cadangan devisa negara disampaikan dibawah ini.

6. Mengembangkan Ekonomi Kreatif berdasarkan Potensi Wilayah dalam mendukung Kegiatan Perdagangan

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) memberlakukan integrasi ekonomi regional kawasan Asia Tenggara yang ditandai dengan adanya arus bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja dan modal. Kehadiran MEA dapat menjadi peluang dan harapan bagi Indonesia sepanjang mempunyai keunggulan daya saing pada produk/jasa yang ditawarkan disamping faktor-faktor lain yang juga turut mendukung.

Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Konsep ekonomi kreatif semakin mendapat perhatian utama di banyak negara karena ternyata dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian. Di Indonesia, gaung ekonomi kreatif mulai terdengar saat pemerintah mencari cara untuk meningkatkan daya saing produk nasional dalam menghadapi pasar global.

Sub sektor industri kreatif yang dikembangkan oleh Indonesia, meliputi:

- a. Periklanan (advertising): kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu). Meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi publik. Selain itu, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan delivery advertising materials atau samples, serta penyewaan kolom untuk iklan.
- b. Arsitektur: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh baik dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.
- c. Pasar Barang Seni: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, automobile, dan film.
- d. Kerajinan (craft): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, perselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal)
- e. Desain: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.
- f. Fesyen (fashion): kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen,serta distribusi produk fesyen.

- g. Video, Film dan Fotografi: kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi film.
- h. Permainan Interaktif (game): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.
- i. Musik: kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.
- j. Seni Pertunjukan (showbiz): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan. Misalnya, (pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk tur musik etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.
- k. Penerbitan dan Percetakan: kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi surat saham, surat berharga lainnya, passport, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.
- l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (software): kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.
- m. Televisi & Radio (broadcasting): kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi

dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar kembali) siaran radio dan televisi.

- n. Riset dan Pengembangan (R&D): kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi serta penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

Pengembangan ke 14 sub sektor ekonomi kreatif Indonesia memiliki lima permasalahan utama, seperti diutarakan Kementerian Perdagangan Indonesia adalah:

- a. Kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan : lembaga pendidikan dan pelatihan, serta pendidikan bagi insan kreatif Indonesia.
- b. Iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha di industri kreatif yang meliputi: sistem administrasi negara, kebijakan dan peraturan, infrastruktur yang diharapkan dapat dibuat kondusif bagi perkembangan industri kreatif, dalam hal ini termasuk adanya perlindungan hasil karya berdasarkan kekayaan intelektual insan kreatif Indonesia.
- c. Penghargaan/apresiasi terhadap insan kreatif Indonesia dan karya kreatif yang dihasilkan, terutama yang berperan dalam menumbuhkan ransangan berkarya bagi insan kreatif Indonesia baik dukungan dari aspek finansial maupun non finansial.
- d. Percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi. yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, bertukar pengalaman dan pengetahuan, sekaligus akses pasar yang kesemuanya sangat penting bagi pengembangan industri kreatif.
- e. Lembaga pembiayaan yang berpihak kepada pelaku industri kreatif mengingat lemahnya dukungan lembaga pembiayaan konvensional dan masih sulitnya akses bagi entrepreneur untuk mendapatkan sumber dana alternatif seperti modal ventura, atau Dana Cooperate Social Responsibility.

Kelima permasalahan utama tersebut diatasi dengan baik sebagai prioritas utama untuk menjamin agar sasaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi untuk menjalankan misi “Memberdayakan Sumber Daya Insani Indonesia sebagai Modal Utama Pembangunan Nasional” sehingga visi ekonomi kreatif Indonesia Tahun 2025 “Bangsa Indonesia yang berkualitas hidup dan bercitra kreatif di mata dunia” dapat tercapai.

D. Rangkuman

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam mengusahakan dan mengatur kegiatan konsumsi dan produksinya. Dengan mempelajari ilmu ekonomi berarti kita juga mempelajari suatu perilaku dalam memilih berbagai alternatif yang memberikan hasil terbaik. Kebutuhan manusia memiliki sifat yang tidak terbatas karena manusia cenderung tidak pernah merasa puas dan selalu merasa kekurangan sementara sumber daya yang dimilikinya terbatas. Dengan keterbatasan sumber daya dimiliki tersebut, manusia berusaha mengatasi masalah itu dengan melakukan perilaku ekonomi. Motif merupakan alasan atau niat dari suatu kegiatan. Semua yang dilakukan manusia memiliki alasan tertentu. Motif ekonomi merupakan sebuah alasan yang mendasari seseorang dalam melakukan aktivitas perkekonomiannya. Sedangkan prinsip ekonomi adalah suatu usaha dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan pengorbanan yang minimal. Inti dari kegiatan ekonomi adalah produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Distribusi adalah proses menyalurkan barang dan jasa dari produsen sampai pada konsumen. Sedangkan konsumsi adalah suatu aktivitas pemakaian barang dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung. Pasar adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual walaupun mungkin tidak secara langsung tetapi melalui saluran lain yang dapat menghubungkan antara penjual dan pembeli. Kesejahteraan masyarakat sebenarnya adalah objek formal kajian ilmu ekonomi. Semua orang yang melakukan kegiatan ekonomi adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya untuk memperoleh sebuah kesejahteraan.